

## Struktur Pertunjukan dan Fungsi Sosial Musik Ronggeang: Studi Etnografi Kelompok Pinang Sarumpun di Pasaman, Indonesia

Nola Maisandi<sup>1\*</sup>, Muhammad Zulfahmi<sup>2</sup>, Sriyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: nolamaisandi9@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: julmedankar@gmail.com

<sup>3</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: kangsriyanto@gmail.com

---

**ARTICLE INFORMATION** : Submitted; 2024-07-29 Review: 2025-01-18 Accepted; 2025-05-22 Published; 2025-06-01  
**CORRESPONDENCE E-MAIL:** [nolamaisandi@gmail.com](mailto:nolamaisandi@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang bentuk dan fungsi musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* Nagari Simpang Utara Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* adalah suatu kelompok kesenian *ronggeang* yang terdapat di Nagari Simpang Utara, Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Ensambel musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* terdiri dari satu buah *biola*, dua buah *gandang kaciak*, satu buah *gandang gadang*, satu buah *giriang-giriang*, dan satu buah *botol*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan bahwa bentuk pertunjukan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* terdiri dari nyanyian dan tarian secara bersamaan. Hal yang menarik dari pertunjukan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* adalah tujuan sajiannya sebagai bentuk rasa syukur masyarakat. Lagu-lagu yang disajikan disesuaikan dengan konteks kekinian agar digemari dan menarik minat kawula muda serta mengikuti perkembangan zaman. Fungsi musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* terdiri dari 10 fungsi.

Kata Kunci: *Bentuk; Fungsi Musik; Ronggeang; Pinang ; Sarumpun.*

### ABSTRACT

*This thesis discusses the form and function of the ronggeang music of the Pinang Sarumpun Nagari Simpang Utara Group, Pasaman Regency, West Sumatra Province. This research uses qualitative research methods with a descriptive analysis approach. Data collection in this research used observation, interview, documentation and triangulation techniques. The Pinang Sarumpun Group's ronggeang music is a ronggeang art group found in Nagari Simpang Utara, Simpang Alahan Mati District, Pasaman Regency, West Sumatra Province. The Pinang Sarumpun Group's ronggeang music ensemble consists of one violin, two gandang kaciak, one gandang gadang, one giriang-giriang, and one bottle. Based on the research results, it can be said that the Pinang Sarumpun Group's form of ronggeang music performance consists of singing and dancing simultaneously. The interesting thing about the Pinang Sarumpun Group's ronggeang music performance is that the purpose of the presentation is as a form of public gratitude. The songs presented are adapted to the current context so that they are popular and attract the interest of young people and keep up with current developments. The function of the Pinang Sarumpun Group's ronggeang music consist of 10 unction.*

Keywords: *Form; Function of Music; Ronggeang; Pinang ; Sarumpun.*

## PENDAHULUAN

*Ronggeang* merupakan sebutan khas kesenian *ronggeng* di Kabupaten Pasaman yang telah mengakar di dalam kehidupan masyarakat Pasaman. Istilah *ronggeang* digunakan untuk membedakan antara *ronggeng* yang ada di wilayah Jawa dan Melayu. Pada wilayah Kabupaten Pasaman terdapat banyak kelompok atau grup kesenian *ronggeang*, yang hampir di setiap kecamatan mempunyai kelompok kesenian *ronggeang*. Pertunjukan *Ronggeang Pasaman* memiliki karakteristik yang khas ditinjau dari segi bentuk penyajian, penggunaan instrumen, dan penggunaan teks dalam nyanyian atau lagu yang disajikan. Kesenian *ronggeang* di Kabupaten Pasaman dipentaskan dalam bentuk tradisi lisan yang dikolaborasikan dengan pantun yang sudah baku dan juga pantun yang spontan diciptakan pada saat pertunjukan berlangsung. Kemudian diiringi oleh musik dengan tarian dalam bentuk dan pola lantai tertentu.

Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok kesenian *ronggeng* sebagai seni budaya masyarakat di berbagai daerah di Pasaman dalam bentuk apropriasi musikal, tidak luput didukung oleh tata letak geografis wilayahnya yang strategis di samping memiliki wilayah kota Bandar juga terletak di persimpangan jalan yang berbatasan dengan wilayah Sumatera Utara (Martarosa, 2019: 94). Oleh karena itu, *Ronggeang Pasaman* secara tidak langsung masih dipengaruhi oleh *Ronggeng Melayu* di pesisir timur Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Pasaman berbatasan langsung dengan salah satu Kabupaten di Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Mandailing Natal. Masyarakatnya didiami oleh banyak suku Mandailing sehingga *Ronggeang Pasaman* dipengaruhi oleh kebudayaan Mandailing. Hal ini berpengaruh pada pertunjukan *Ronggeang Pasaman* yang menggunakan bahasa Minangkabau dan bahasa Mandailing terutama dalam penyajian teks

nyanyian *Ronggeang Pasaman*. Namun, bentuk seni pertunjukan *Ronggeang Pasaman* sangat erat hubungannya dengan aspek musikal dan bentuk seni pertunjukan yang berkembang di Minangkabau.

Salah satu daerah yang memiliki kesenian *ronggeang* terdapat di Nagari Simpang Utara, Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kabupaten Pasaman. Nama grup kesenian *ronggeang* yang terdapat di Nagari Simpang Utara itu disebut dengan Grup *Pinang Sarumpun*. Grup kesenian ini selain berfungsi untuk memeriahkan upacara adat di Nagari Simpang Utara, juga sering dipertunjukkan pada acara *alek kawin*, *sunat rasul*, *turun mandi anak*, *alek nagari*, dan hiburan pemuda seperti momen hari kemerdekaan, hari raya *idul fitri* ataupun *idul adha*. Kemudian *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* juga ditampilkan dalam acara perlombaan maupun pertunjukan grup kesenian tradisional di tingkat Kabupaten Pasaman maupun Provinsi Sumatera Barat.

Kesenian *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* tumbuh dan berkembang hingga saat ini mengikuti perkembangan zaman. Kelompok *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* merupakan grup *ronggeang* yang tetap eksis hingga saat ini dilihat dari jumlah frekuensi pertunjukan yang diterima setiap bulannya dan banyaknya prestasi yang diraih selama ini. Pertunjukan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* berhasil mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dan membuat penonton tertarik karena karakteristik pertunjukan yang khas. Selain memainkan lagu-lagu asli *ronggeang* seperti *Rosmali*, *Salendang Mainang*, dan *Talak Tigo*, Grup *Pinang Sarumpun* juga menampilkan lagu *Mandailing* seperti *Gurindam Duo Koto*. Kemudian pertunjukan mengikuti konsep kekinian berupa sajian lagu-lagu yang sedang *trend*

atau digandrungi masyarakat pada saat ini seperti *Arek-Arek Lungga, Baru Malayok Dihalau Urang, Ratok Pasaman*, dan lagu dangdut populer seperti *Gadis Atau Janda* dan *Kereta Malam*. Hal tersebut menyebabkan frekuensi pertunjukan grup ini lebih banyak dibandingkan grup *ronggeang* lainnya di Kabupaten Pasaman.

Ensambel musik yang digunakan dalam pertunjukan *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* terdiri dari satu buah *biola*, dua buah *gandang kaciak*, satu buah *gandang gadang*, satu buah *giriang-giriang*, dan satu buah *botol*. Beberapa alat music tersebut berperan penting dalam menghidupkan suasana pertunjukan *ronggeang*, yang tujuannya untuk memberikan hiburan bagi masyarakat pendukung atau penonton. *Dalam perkembangannya, grup piang sarumpun ini juga menggarap repertoar-repertoar lagu digemari oleh anak muda zaman sekarang.*

Adanya pengembangan garapan lagu-lagu yang sesuai karakter anak muda tersebut, dengan harapan agar musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* tetap eksis di tengah-tengah masyarakat.

## METODE

Metode Penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan dekskriptif analisis dan studi etnografi.

Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi intsrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik

pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2016: 8-9). Penelitian dengan pendekatan studi etnografi seperti penelitian kuantitatif yang sudah terukur. Dalam menafsirkan hasil penelitian, etnografer berhadapan dengan objek manusia dan budaya yang juga berubah. Subjektivitas memang tidak dapat dihindari tetapi masih dapat dikurangi oleh peneliti etnografi (Mahendra et al., 2024) .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Musik Ronggeang Grup Pinang Sarumpun

Bentuk musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* jika diamati terdiri dari ensambel musik yang menyajikan suguhan tarian dan nyayian. Ensambel musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* yang terdiri dari beberapa alat musik yaitu *biola*, *gandang kaciak*, *gandang gadang*, *giriang-giriang*, dan *botol*. Masing-masing alat musik tersebut memiliki peran dan dimainkan secara bersamaan dalam kelompok tersebut. *Biola* berperan sebagai pembawa melodi, *gandang kaciak* dan *gandang gadang* berperan sebagai pembawa tempo yaitu dasar dan *paningkah*. Kemudian *giriang-giriang* sebagai pemberi warna bunyi yang bervariasi dan memberikan aksentuasi tempo, kemudian *botol* sebagai penentu ketuka konstan dalam ensambel musik *ronggeang* tersebut.

Grup *Pinang Sarumpun* selain memainkan lagu-lagu asli *ronggeang* seperti *Rosmali, Salendang Mainang*, dan *Talak Tigo*, Grup *Pinang Sarumpun* juga menampilkan lagu *Mandailing* seperti *Gurindam Duo Koto*. Kemudian

pertunjukan mengikuti konsep kekinian berupa sajian lagu-lagu yang sedang *trend* atau digandrungi masyarakat pada saat ini seperti *Arek-Arek Lungga*, *Baru Malayok Dihalau Urang*, *Ratok Pasaman*, dan lagu dangdut populer seperti *Gadis Atau Janda* dan *Kereta Malam*. Hal tersebut menyebabkan frekuensi pertunjukan grup ini lebih banyak dibandingkan grup *ronggeang* lainnya di Kabupaten Pasaman.

Mengenai bentuk, Bastomi (1992: 55) mengartikan bahwa bentuk adalah wujud, dengan wujud yang dimaksud terbagi menjadi dua yaitu wujud konkret dan wujud abstrak. Wujud konkret yang dimaksud Bastomi adalah wujud yang dapat dilihat dan didengar. Sedangkan wujud abstrak adalah wujud yang hanya dapat dibayangkan. Bentuk musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpu* jika diidentifikasi berdasarkan teori Bastomi di atas terbagi menjadi bentuk konkret dan bentuk abstrak. Bentuk konkret meliputi musik dan lagu, instrumen, pemain, perlengkapan pementasan, penonton, dan segala sesuatu yang terlihat serta terdengar pada saat pertunjukan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* berlangsung. Bentuk abstrak yaitu sesuatu yang hanya dapat dibayangkan seperti makna dan pesan dari syair yang disampaikan, serta suasana yang dibawa oleh melodi atau irama musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun*.

Berikut contoh bentuk abstrak syair yang terdapat pada musik *ronggeang* Grup *Pinang sarumpun* yaitu pada lagu *Gurindam Duo Koto*.

#### **Lagu Gurindam Duo Koto**

*Sajak samulo den pantokan*  
*Sajak samulo diak oi lah den pantokan*  
*Usah bakudo layang ka silayang*  
*Ruponyo bakudo juo samulo*  
*Baa nan ka bakudo elok di ruang batang padi*  
*Usah ditimbo-timbo lai*  
*Jikok ditimbo hinggo cipir*  
*Usah masuak an dalam peti*  
*Latak kek jauhah ka pumatang*

*Datang lah suruik ka hinonyo sanak eii...*  
*Sajak samulo den katokan*  
*Sajak samulo diak oi lah den katokan*  
*Usah baduo sayang tampaik sayang*  
*Ruponyo baduo juo samulo*  
*Baa nan ka baduo elok dibuang badan*  
*denai*  
*Usah di cinto-cinto lai*  
*Jikok dicinto hinggo bibir*  
*Usah masuak an dalam hati*  
*Latakan jauhah ka bulakang*  
*Datanglah suruik ka hinonyo sayang eii...*

Syair lagu *Gurindam Duo Koto* diatas biasanya dibawakan oleh tiga orang penyanyi laki-laki sekaligus sebagai penari *ronggeang*. Garap irama yang dibawakan lebih lambat, dengan kandungan makna yang tersirat dalam syair lagu *Gurindam Duo Koto* di atas adalah tentang penggambaran kekecewaan hati seorang laki-laki yang telah dibohongi oleh kekasihnya (Wawancara dengan Herman Toni, 23 Juni 2024).

Bentuk musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* adalah sebuah ensambel yang terdiri dari tarian dan nyanyian, maka memenuhi syarat sebagai sebuah bentuk pertunjukan (Gayatri, 2010). Mengenai bentuk pertunjukan dapat diidentifikasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sal Murgiyanto (1992: 14), bahwa bentuk pertunjukan meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu penyajian kesenian dalam hal pertunjukan meliputi musik dan lagu, instrumen, pemain, perlengkapan pementasan, waktu dan tempat pementasan, urutan penyajian dan penonton.

#### **B. Waktu dan Tempat Pertunjukan**

Kesenian *ronggeang* dipertunjukan pada acara-acara tertentu seperti acara *alek kawin*, *sunat rasul*, *turun mandi anak*, *alek nagari*, dan acara hiburan lainnya. Tidak jarang juga Grup *Pinang sarumpun*

diundang dalam memeriahkan hari-hari besar seperti *Idul Fitri* dan *Idul Adha*. Pertunjukan berlangsung malam hari sekitar pukul 21.00 WIB hingga pukul dua dini hari, bahkan terkadang sampai menjelang adzan Shubuh.

### C. Alat Musik yang Digunakan (Instrumen)

#### a. Biola

Instrumen pokok musik *ronggeang* adalah biola, yang memiliki empat buah senar yang memiliki nada G-D-A-E. Biola disebut sebagai instrumen utama dalam musik *ronggeang*, karena selain pembawa melodi, sekaligus berfungsi sebagai pengiring tarian *ronggeang* itu sendiri, serta pengiring *kato pasambahan* diawal pertunjukan.

Ternik permainan instrumen *biola* dalam musik *ronggeang* menggunakan teknik posisi bermain dengan gaya tradisi. Tidak menggunakan teknik bermain biola gaya Barat dilihat dari posisi pemegangan penggesek biola maupun posisi teknik pemegangan senar.



Gambar 3. Instrumen Biola Grup Pinang Sarumpun  
(Dokumentasi: Nola Maisandi, 03 Mei 2024)

#### b. Gandang Gadang

*Gandang gadang* merupakan istilah lokal yang digunakan oleh Grup Pinang Sarumpun dalam penyebutan salah satu instrument gendang yang memiliki ukuran besar dibandingkan gendang lainnya. Gandang gadang ini memiliki satu sisi permukaan berbahan dasar kulit dengan diameter sekitar 23cm.



Gambar 4. Instrumen Gandang Gadang  
(Dokumentasi: Nola Maisandi, 03 Mei 2024)

#### c. Gandang Kaciak

*Gandang kaciak* juga merupakan istilah lokal yang jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah gendang kecil. Sesuai dengan namanya, instrumen ini memiliki ukuran yang lebih kecil. Berbeda dengan *Gandang gadang* yang hanya memiliki satu sisi permukaan, instrumen ini memiliki dua permukaan dengan masing-masing diameter sekitar 18cm dan 13cm. jika dilihat dari bentuk fisiknya alat musik ini memiliki kemiripan dengan alat musik *gandang kat-indiak*. Kedua instrumen ini dimainkan dengan pola ritme yang sama dalam permainan musik *ronggeang*. Instrumen *Gandang Kaciak* dan *Gandang Gadang* jika dilihat dari fungsinya mempunyai peran sebagai *paningkah* dan dasar.



Gambar 5. Instrumen *Gandang Kaciak*  
(Dokumentasi: Nola Maisandi, 3 Mei 2024)

#### d. *Giriang-giriang*

*Giriang-giriang* merupakan sebutan lokal untuk sebuah alat musik yang biasa dikenal dengan tamburin. Cara memainkannya dengan digoyangkan ke kanan dan ke kiri dan ada juga yang dipukul dengan telapak tangan. Jika dilihat dari fungsinya, *giriang-giriang* merupakan alat musik yang memberi warna bunyi serta pengisi ruang-ruang kosong dalam ketukan musik *ronggeang*. Selain itu alat musik ini juga berfungsi sebagai pengatur tempo dengan bunyi yang khas sesuai dengan karakter musik *ronggeang* yang riang dan gembira.



Gambar 6. Instrumen *Giriang-giriang*  
(Dokumentasi: Nola Maisandi, 03 Mei 2024)

#### e. *Botol*

Botol yang digunakan dalam musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* adalah botol bekas tempat minuman seperti *beer*, *coca colla*, dan lain sebagainya. Botol ini dimainkan dengan cara dipukul dengan sendok makan.

Warna bunyi botol yang khas menjadi pengatur tempo didalam permainan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun*. Dewasa ini, penggunaan botol didalam permainan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* sudah mulai jarang digunakan. Hal tersebut dikarenakan keberadaan botol yang sudah jarang ditemukan ditempat acara. Menurut salah satu narasumber, dahulunya konon selalu ada sampah botol minuman sejenis *alkohol* ditemukan ditempat adanya pesta. Sementara itu, pada saat sekarang ini sudah jarang sekali hal semacam itu ditemukan sehingga penggunaan botol oleh Grup *Pinang Sarumpun* juga tidak menjadi sesuatu hal yang diharuskan. (Wawancara dengan Siwal, 02 Maret 2024)

### D. Pemain Musik, Penari, Penyanyi, dan Pembawa Acara *Ronggeang*

*Ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* biasanya menyajikan pertunjukan dalam bentuk satu paket sajian yang terdiri dari pemain musik, penari, penyanyi, dan pembawa acara. Masing-masing memiliki peran didalam entitas (satuan yang berwujud) musik *ronggeang* secara umum menurut tradisi yang berlaku pada masyarakat Nagari Simpang Utara. Berikut peran masing-masing pemusik, penari, penyanyi, dan pembawa acara, dapat dijabarkan seperti dibawah ini.

#### a. Pemusik

Pemusik adalah seniman pendukung dalam musik *ronggeang* yang memiliki peran yang sangat penting. Pemusik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* biasanya berjumlah lima sampai enam orang yang terdiri dari pemain *biola*, pemain *gandang kaciak* (dua orang), pemain *gandang gadang*, pemain *giriang-giriang*, pemain *botol*. Dalam pertunjukan musik *ronggeang* pemusik tidak selalu hanya bermain musik, tetapi juga boleh ikut menari *ronggeang*.

Dilihat dari posisi bermain pemusik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* biasanya berada dibelakang penari. Dapat diperhatikan oada gambar 7 dalam pertunjukan pemusik biasanya diberi kursi untuk memudahkan pemusik dalam memainkan instrumennya.



Gambar 7. Posisi pemusik Grup *Pinang Sarumpun* (Dokumentasi: Herman Toni, 8 Desember 2023)

#### b. Penari

Penari *ronggeang* merupakan seniman pendukung yang menari sekaligus bernyanyi. Bernyanyi dalam *ronggeang* dimaksudkan melantunkan pantun sambil dinyanyikan. Para penari *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* berjumlah minimal tiga orang. Jumlah penari tersebut biasanya menyesuaikan dengan lagu yang dimainkan. Misalnya pada kasus lagu *Gaduh Basanai* dan lagu *gurindam Duo Koto*, jumlah penari pada lagu tersebut tidak boleh lebih atau kurang dari tiga orang. Hal ini dikarenakan lagu tersebut sudah memiliki koreo atau tarian yang sudah baku. Sementara itu, penari *ronggeang* pada lagu lainnya biasanya berjumlah empat orang. Dimana penari saling berhadapan membentuk posisi segi empat. Posisi tersebut diatur guna memberi ruang untuk penari dalam *basalisiah*. *Basalisiah* merupakan istilah lokal Grup *Pinang Sarumpun* untuk menyebutkan salah satu koreo dalam tarian *ronggeang*.



Gambar 8. Penari *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* (Dokumentasi: Grup *Pinang Sarumpun*, 2015)

#### c. Penyanyi

Penari *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* memiliki peran lain yaitu sebagai penyanyi. Semua penari dalam grup *Pinang Sarumpun*, sekaligus dapat membuat pantun spontan yang merupakan ciri khas syair lagu *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun*. Dalam pertunjukan terdapat satu atau dua orang penyanyi atau penari perempuan. Penyanyi perempuan tersebut dikenal dengan istilah *biduan* oleh masyarakat Nagari Simpang Utara. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Makmun, bahwa dulunya *biduan* dalam musik *ronggeang* diperankan oleh laki-laki. Namun seiring berjalannya waktu, peran tersebut diperankan oleh perempuan karna beberapa alasan. Salah satunya untuk menarik minat masyarakat agar tetap menyaksikan pertunjukan *ronggeang* (Wawancara dengan Makmun, 15 April 2024).



Gambar 9. Penyanyi Grup *Pinang Sarumpun* (Dokumentasi: Herman Toni, 08 Desember 2023)

#### d. Pembawa Acara

Pertunjukan *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* selalu diawali dengan pembukaan berupa *kato pasambahan* yang disampaikan oleh pembawa acara. *Kato pasambahan* merupakan suatu bentuk penghormatan kepada semua penikmat musik *ronggeang*. Selain bertugas membawakan acara, interaksi dalam permainan musik *ronggeang* juga sangat dipengaruhi suasana yang diciptakan oleh pembawa acara. Pembawa acara pada Grup *Pinang Sarumpun* juga ikut menari, menyanyi, atau bermain musik *ronggeang*.



Gambar 10. Pembawa acara *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun*  
(Dokumentasi: Grup *Pinang Sarumpun*, 2023)

#### E. Lagu-lagu yang Disajikan Grup *Pinang Sarumpun*

Musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* tersusun oleh beberapa instrumen yaitu satu buah biola, satu buah *gandang gadang*, dua buah *gandang kaciak*, satu *giriang-giriang* (tamborin), dan satu buah botol yang penggunaannya bersifat opsional. Permainan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* diawali dengan himbauan biola, dilanjutkan oleh *gandang* sebagai dasar dan *paningkah*, kemudian diiringi oleh alat musik lainnya. Setelah permainan ensambel musik dan intro lagu dimainkan, masuklah syair lagu berupa pantun yang dibawakan oleh penyanyi *ronggeang*. Lagu atau teks nyanyian dalam musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* terbagi menjadi dua yaitu lagu asli dan lagu populer yang disajikan ke dalam musik

*ronggeang*. Lagu populer yang dimaksud adalah lagu-lagu yang sedang banyak didengar dan diminati oleh masyarakat Nagari Simpang Utara khususnya. Dikarenakan masyarakat di nagari ini merupakan penduduk Minang, maka lagu yang sering didengar adalah lagu Minang kemudian juga ada beberapa lagu dangdut.

Lagu asli *ronggeang* biasanya memiliki teks nyanyian yang membentuk suatu kesatuan cerita seperti lagu *gurindam duo koto*, *gadih basanai*, dan *tanjung barujan*. Sedangkan lagu populer yang disajikan ke dalam musik *ronggeang* menggunakan syair berupa pantun yang bebas dan lepas. Maksudnya bebas dan lepas adalah syair pantun dinyanyikan secara spontan oleh pemain *ronggeang* dan tidak membentuk sebuah kesatuan cerita. Pantun spontan tersebut bisa berupa sapaan yang ditujukan kepada penonton, dan ada juga yang mencurahkan isi hati. Syair berupa pantun tersebut bebas dikarang sesuai dengan apa yang sedang ingin disampaikan oleh para pemain.

Lagu populer yang disajikan kedalam musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* biasanya adalah lagu-lagu yang sedang sering didengar oleh masyarakat. Lagu tersebut berupa lagu Minang seperti lagu *ratok pasaman*, *duo talago cinto*, *arek-arek lungga*. Selain itu juga ada beberapa lagu dangdut seperti lagu *gadis atau janda* dan *kereta malam*. Pada pertunjukan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun*, lagu tersebut dibawakan dengan ciri khas musik *ronggeang* yaitu syair lagu yang diganti dengan pantun-pantun spontan. Pantun-pantun spontan dinyanyikan oleh seorang penyanyi *ronggeang*, diciptakan seketika itu juga. Oleh sebab itu penyajian pantun-pantun spontan tersebut dilakukan oleh seorang penyanyi berdasarkan pengalaman yang sudah bertahun-tahun. Seorang

penyanyi *ronggeang* yang berpengalaman biasanya telah mengetahui kaidah-kaidah dalam membuat pantun. Seorang penyanyi juga harus menguasai struktur musik *ronggeang* yang terdiri dari *himbauan* biola, intro lagu, dan penutup lagu yang disajikan. Dari struktur musik tersebut seorang penyanyi menyajikan syair lagu dengan mengikuti alur musik *ronggeang*.

Berikut contoh syair lagu asli *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* beserta repertoar lagu yang disajikan seperti dibawah ini.

### **Lagu Gadih Basanai**

*Iyooo... bagaluik balam di dalam padi, Iyooo dalam padi....*

*Dijarek dulu baru tampak Iyo nyanyo urang...*

*Sambuiklah salam dari kami*

*Palapeh rindu jo taragak*

(bergelut balam di dalam padi)

*Dijerat dulu baru tampak*

*Sambutlah salam dari kami*

*Pelepas rindu dan taragak)*

*Iyoo....ronggeang banamo Pinang Sarumpun,*

*Iyooo Pinang Sarumpun*

*Ronggeangnyo kito ranah Pasaman Iyo nyanyo urang....*

*Mohon maaf jari disusun*

*Mohon maaf jari disusun*

*Ka ganti kito bajawek tangan*

(Ronggeng bernama *Pinang Sarumpun*)

*Ronggengnya kita ranah Pasaman*

*Mohon maaf jari disusun*

*Sebagai ganti kita berjabat tangan)*

Lagu *Gaduh Basanai* dalam pertunjukan *ronggeang* disajikan oleh penyanyi sambil menari diikuti oleh penyanyi lainnya sebanyak tiga orang. Aktivitas menari dilakukan sambil menyanyikan lagu mengikuti irama dan tempo lagu *ronggeang* dalam tempo lambat. Tarian disajikan dalam bentuk formasi berbentuk segitiga dan melingkar sampai habis lagu dimainkan. Gerakan tarian dilakukan dalam bentuk yang sama dengan gerakan kaki dan tangan yang bervariasi. Selanjutnya ketika

aktivitas menari dan menyanyi dilakukan, pemain musik merespon penari dan penyanyi dengan menjawab bagian ujung pantun dengan teks yang sama seperti yang dilantunkan oleh penyanyi.

Lagu berikut yang disajikan dalam *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* berjudul *Talago Cinto*. Lagu ini berasal dari lagu Minang yang berjudul *Duo Talago Cinto* yang populer di tengah-tengah masyarakat Minang, hanya saja penyajiannya tidak lagi mengikuti syair asli lagu *Duo Talago Cinto* yang umum diketahui masyarakat, melainkan syairnya sudah diganti dalam bentuk pantun bebas seperti di bawah ini.

### **Lagu Talago Cinto**

*Simpanglah tigo ka kampuang tanjuang*

*Singgah sabanta di sawah laweh*

*Rindulah lamo nan kami tangguang*

*Kini basuo taragak lapeh*

*Rindulah lamo nan kami tangguang*

*Kini basuo taragak lapeh*

(simpang tiga ke kampong tanjung

Singgah sebentar di sawah laweh

Rindulah lama kami tanggung

Kini bersua rindu sudah lepas

Rindulah lama kami tanggung

Kini bersua rindu sudah lepas)

*Nan mandaki bukan dek kijang*

*Pandan tasanda ka ujuang e*

*Kami banyanyi bukan dek riang*

*Badan takana jo untuang e*

*Kami banyanyi bukan dek riang*

*Badan takana jo untuang e*

(Yang mendaki bukan karna kijang

Pandan tersandar di ujungnya

Kami bernyanyi bukan karna riang

Badan teringat dengan untungnya

Kami bernyanyi bukan karna riang

Badan teringat dengan untungnya)

### **F. Urutan Penyajian Musik Ronggeang**

Pertunjukan Grup *Pinang Sarumpun* dimulai dengan *kato pasambahan* oleh salah satu anggota grup yang diiringi dengan *himbauan biola*. Teks *pasambahan* tersebut

berisi *mukadimah*, salam penghormatan, sapaan sekaligus memohon izin kepada seluruh penonton. Hal ini menjadi ciri khas Grup *Pinang Sarumpun* dan menjadi pembeda dengan grup lain yang ada di Nagari Simpang Utara.

Berikut adalah kutipan teks *pasambahan* pada pembukaan pertunjukan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun*.

*Muko tobat ampun kapado Allah*  
(muka taubat ampun kepada Allah)  
*Maaf ka bakeh angku-angku*  
(maaf kepada angku-angku)  
*Sarato niniak jo mamak*  
(serta ninik dan mamak)  
*Alim ulama, cadiak pandai*  
(Alim ulama, cerdik pandai)  
*Suluah bendang dalam nagari*  
(suluh bendang dalam nagari)  
*Sarato pemuda kami, paga parik dalam nagari*  
(serta pemuda kami, pagar parit dalam nagari)  
*Langkok jo bundo kanduang*  
(lengkap dengan bundo kandung)  
*limpapeh rumah nan gadang*  
(limpapeh rumah nan gadang)  
*Sumarak anjuang paranganin*  
(semarak anjung peranganin)  
*Ka unduang-undang ka madinah*  
(sebagai undang-undang ke Madinah)  
*Payauang panji ka sarugo*  
(payung panji ke surga)  
*Lah samusim baanggang-anggang*  
(sudah semusim berangan-angan)  
*Batahun baandai-andai*  
(bertahun berandai-andai)  
*Lamo lambek kasampaian juo*  
(lama lambat tersampaikan jua)  
*Mahibur dunsanak kami*  
(menghibur dunsanak kami)  
*Kami nan dari anggota nak mudo pinang sarumpun*  
(kami dari anggita anak muda Pinang Sarumpun)  
*Nan ba alamaik di Jorong Mudik Simpang*  
(yang beralamat di Jorong Mudik Simpang)  
*Nagari Simpang Utara, Kecamatan Simpati*  
(nagarui simpang utara, kecamatan Simpati)  
*Kabupaten Pasaman*  
(kabupaten Pasaman)

*Usah diagiah kami baban hutang*  
(usah diberi kami beban hutang)  
*Takirai kami di nan rami*  
(terkirai kami di yang ramai)

*Tabaco kami di nan bukan*  
(terbaca kami di yang tidak)  
*Sapanjang tangan kami jambakan*  
(sepanjang tangan kami jambakan)  
*Manguak buah dalam daun*  
(menguak buah dalam daun)  
*Kami mananti mintak kameh*  
(kami menanti minta kemas)  
*Dek lamah tangan gumanta*  
(karna lemah tangan gumanta)  
*Dek rusuah mato salah maliek*  
(karna rusuh mata salah melihat)  
*Talenggang atah masuak dadak*  
(terlenggang atah masuk dadak)  
*Tolong dek angku mamilih*  
(tolong oleh angku memilih)  
*Jang malu kami dek lasuang*  
(agar tidak malu kami dengan lesung)  
*Ujuang rundiang tumpuan kato*  
(ujung runding tumpuan kata)  
*Tantu banyak salah jo gawa*  
(tentu banyak salah dan gawai)  
*Banyak salah dan saseknyo*  
(banyak salah dan sesatnya)  
*Itu sipaik manusia*  
(itu sifat manusia)  
*Karano kami urang mudo matah*  
(karna kami orang muda mentah)  
*Umua baru satahun janguang*  
(umur baru setahun jagung)  
*Darah baru satampuk pinang*  
(darah baru setampuk pinang)  
*Aka kurang pangalaman balun*  
(akal kurang pengalaman belum)  
*Nagari simpang jo ladang panjang*  
(nagari simpang dan ladang panjang)  
*Ka kanan jalan simpang ampek*  
(ke kanan jalan simpang empat)  
*Pasaman barat urang namokan*  
(pasaman barat orang namakan)  
*Kalau dirantang namuah nyo panjang*  
(kalau direntang bisa panjang)  
*Kalau dikumpa nak nyo singkek*  
(kalau digumpal biar singkat)  
*Di nak mudo sajo kami sampaikan*

(di anak muda saja kami sampaikan)

*Ranah bonjo jo simpati*

(ranah bonjo dan simpati)

*Basimpang jalan di kumpulan*

(bersimpang jalan di kumpulan)

*Kami badendang sambia manari*

(kami berdendang sambil menari)

*Sanang dunsanak mandangkalan*

(senang dunsanak mendengarkan)

*Kato pasambahan* selesai, anggota grup yang lain bersiap-siap mengambil tempat untuk menari *ronggeang*. Penari *ronggeang* biasanya terdiri dari empat orang dalam satu buah lagu. Sembari ensambel musik *ronggeang* dimulai, penari akan mulai menari serta melantunkan pantunnya. Selama pertunjukan tersebut berlangsung akan melibatkan penonton berinteraksi langsung dengan pemain *ronggeang*, bahkan tidak jarang penonton juga ikut menari *ronggeang*.



Gambar 11. Suasana Pertunjukan *Ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* di lokasi pesta nikah kawin (Dokumentasi: Nola Maisandi, 02 Maret 2024)

## G. Kostum



Gambar 12. Kostum Grup *Pinang Sarumpun* (Dokumentasi: Herman Toni, 9 Juni 2024)

Kostum yang dikenakan oleh anggota *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* adalah kostum yang dijahit atau dibeli dengan motif yang sama untuk semua anggota. Kostum tersebut berupa baju batik atau baju kemeja dengan celana bebas sesuai apa yang dikenakan anggota saja. Sedangkan untuk kostum *biduan* tidak ditentukan, kecuali pada saat memenuhi undangan acara formal. Dalam hal ini seperti acara HUT Kabupaten Pasaman, maka kostum yang dikenakan oleh seorang *biduan* adalah pakaian yang agak formal seperti kebaya. Sementara itu, dalam memenuhi undangan pesta atau acara lainnya *biduan* tersebut mengenakan pakaian bebas menyesuaikan dengan pakaian yang dipakai oleh anggota lain pada saat itu.

Perlengkapan kostum Grup *Pinang Sarumpun* yang biasa digunakan adalah *salendang*. Dalam pertunjukan, *salendang* digunakan oleh penari dan penyanyi *ronggeang* saat menari. Selendang tersebut merupakan ciri khas penampilan tarian dalam pertunjukan musik *ronggeang* dan sekaligus menambah nilai estetika tarian Grup *Pinang Sarumpun*. *Salendang* memiliki peran sebagai properti untuk gerakan tarian dalam musik *ronggeang*.

## H. Perlengkapan Pementasan

### a. Sound System

*Sound system* yang digunakan oleh kesenian *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* terbilang sangat sederhana. Dimana seluruh alat musik perkusi yang meliputi *gandang kaciak*, *gandang gadang*, *giriang-giriang*, *botol* dimainkan tanpa menggunakan alat penguat suara. Akan tetapi instrumen *biola* menggunakan *toa* sebagai penguat suara, dan vocal menggunakan mic dengan *ampli power*.



Gambar 13. *Toa* sebagai alat penguat suara (Dokumentasi: Nola Maisandi, 03 Mei 2024)



Gambar 14. *Mic set* Grup *Pinang Sarumpun* (Dokumentasi: Nola Maisandi, 03 Mei 2024)

### b. Bentuk Panggung Pertunjukan

Panggung tempat pertunjukan *ronggeang* biasanya adalah pentas terbuka yang tidak memiliki batas dengan penonton. Pentas tersebut umumnya hanya diberi alas seperti terpal ataupun karpet. Sehingga penari *ronggeang* sejajar dengan para penonton. Hal itulah yang membuat penonton dapat berinteraksi langsung dan ikut serta dalam

menari dan menyanyi *ronggeang*. Sementara itu, posisi pemusik biasanya dibelakang penari dan menghadap ke penonton. Pemusik duduk di atas kursi yang disediakan oleh pihak yang mengundang.

Pertunjukan untuk musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* biasanya tidak memerlukan panggung seperti panggung pertunjukan kesenian lainnya. Panggung pertunjukan *ronggeang* terkesan lebih santai tanpa pembatas dan sejajar dengan penonton.

### c. Penonton

*"Every music performance is a live experience for everybody present. These live experiences are produced through the interaction between musicians, audience members, and the environment; as experiences, they are spontaneously co-created by all actors"* (Auslander 2008: 68)

Pernyataan Auslander di atas mengatakan bahwa setiap pertunjukan musik adalah pengalaman langsung bagi semua orang yang hadir. Pengalaman langsung ini dihasilkan melalui interaksi antara musisi, penonton, dan lingkungan, sebagai pengalaman yang tercipta secara spontan oleh semua aktor. Interaksi antara penonton yang hadir dengan seniman pada pertunjukan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* lebih terjalin secara emosional. Hal ini dapat dilihat pada saat pertunjukan penonton ikut serta mengambil peran dalam menari dan bernyanyi musik *ronggeang*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Herman Toni, penonton musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* tidak dibatasi usia, ras, ataupun suku. Semua kalangan berkesempatan hadir dan berpartisipasi dalam pertunjukan. Bahkan didalam pertunjukan *ronggeang* jabatan tidak

menjadi pembatas untuk menjalin interaksi. Dalam beberapa kasus seperti pada acara memeriahkan titik Kulminasi Negeri Tanpa Bayangan di Bonjol, Camat kecamatan Bonjol dan perangkat lain juga ikut menari serta bernyanyi bersama. (Wawancara dengan Herman Toni, 03 Mei 2024)



**Gambar 15.** Penonton Pertunjukan Grup *Pinang Sarumpun*  
(Dokumentasi: Herman Toni, 23 Maret 2024)

## I. Fungsi Musik *Ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun*

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam bahwa ada 10 fungsi musik, fungsi-fungsi tersebut jika diuraikan kedalam fungsi musik *ronggeang* adalah sebagai berikut:

(1) Musik *ronggeang* sebagai fungsi pengungkapan emosional, dapat dilihat dari lagu yang ditampilkan oleh masing-masing pemain *ronggeang* yang merupakan pengungkapan rasa melalui musik dan pantun yang dilantunkan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai suasana yang tercipta dalam pertunjukan musik *ronggeang*. Suasana yang ada diantaranya suasana gembira, hangat, sedih, menengangkan dan lain sebagainya. Ini merupakan bentuk emosional pemain dalam mengungkapkan perasaan melalui musik *ronggeang* tersebut. Selain itu aktivitas bernyanyi dan bermain musik dapat membuat penyanyi mempunyai kedekatan emosional dengan pendengarnya, sehingga apa yang disampaikan

penyanyi melalui syair lagu akan dapat dirasakan juga oleh pendengar.

(2) Musik *ronggeang* sebagai fungsi penghayatan estetis, dilihat dari kepuasan para pemain dalam bermain musik serta bernyanyi *ronggeang*. Selain itu kepuasan penonton dalam menyaksikan pertunjukan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* juga menggambarkan kepuasan penghayatan estetis. Nilai estetika yang terdapat dalam pertunjukan musik *ronggeang* diantaranya seperti keindahan melodi, irama, syair, maupun tariannya.

(3) Musik *ronggeang* sebagai fungsi hiburan, hal ini dapat dilihat pada pertunjukan musik *ronggeang* yang memang diundang oleh masyarakat ataupun pihak pemerintahan untuk menghibur dan memeriahkan acaranya. Begitu juga dengan penonton yang hadir menyaksikan pertunjukan agar mereka terhibur. Hiburan tersebut dapat dirasakan ketika syair dan musik yang dimainkan membuat penonton tertawa merespon apa yang disampaikan penyanyi *ronggeang*. Hal ini biasanya terlihat pada saat pemain *ronggeang* berbalas pantun. Penonton akan menyimak isi dari pantun yang disampaikan sehingga mereka ikut hanyut kedalam cerita yang disampaikan melalui pantun tersebut. Kemudian juga pada pantun-pantun jenaka yang ditujukan ke penonton, hal tersebut menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat yang menyaksikan pertunjukan *ronggeang* tersebut.

(4) Musik *ronggeang* sebagai fungsi komunikasi, pertunjukan musik *ronggeang* memiliki fungsi komunikasi. Hal itu dapat dilihat dari syair pantun yang disampaikan kepada penonton kemudian penonton langsung dapat menangkap apa yang disampaikan oleh pemain *ronggeang* pada saat itu juga. Selain itu, musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* juga memiliki media komunikasi berbasis *online* seperti *face-*

*book*, dan *chanel youtube*. Media komunikasi berbasis *online* ini berfungsi sebagai media komunikasi Grup *Pinang Sarumpun* dengan peminat mereka yang tidak dapat menyaksikan pertunjukan secara langsung. Melalui media *online* tersebut pertunjukan musik *ronggeang* ditayangkan secara *live streaming* atau video pertunjukan diunggah ke *chanel youtube*. Fungsi komunikasi lainnya dapat dilihat ketika masyarakat mengetahui bahwa ada pertunjukan kesenian *ronggeang*, masyarakat tersebut merasa dihimbau dan akan datang untuk menyaksikan pertunjukan.

(5) Musik *ronggeang* sebagai fungsi perlambatan, pertunjukan musik *ronggeang* jika dilihat dari syair lagunya terdapat banyak simbol-simbol sehingga untuk memahaminya diperlukan penalaran. Artinya, beberapa syair lagu atau pantun dalam musik *ronggeang* disampaikan dengan bahasa yang menggunakan kiasan.

(6) Musik *ronggeang* sebagai fungsi reaksi jasmani. Hampir setiap gerakan dalam pertunjukan musik *ronggeang* menggunakan fisik atau jasmani. Tidak hanya gerakan pemain *ronggeang*, tetapi penonton juga bisa ikut serta ke dalam tarian dan nyanyian *ronggeang*. Bentuk reaksi jasmani yang dapat dilihat adalah ketika penonton ikut serta menari dan bernyanyi secara spontan. Hal tersebut sebagai bentuk reaksi jasmaninya terhadap pantun yang disampaikan oleh pemain *ronggeang*.

(7) Musik *ronggeang* sebagai fungsi norma-norma sosial, dalam hal ini Alan P. Merriam (1964: 224) menjelaskan lebih lanjut bahwa lagu-lagu kontrol sosial memiliki peran penting dalam sejumlah besar budaya, baik melalui peringatan langsung kepada anggota masyarakat melalui pembentukan tidak langsung tentang apa yang dianggap sebagai perilaku yang pantas. Mengenai hal ini, bahwa ada berbagai jenis syair yang disampaikan dalam nyanyian *ronggeang*, diantaranya pantun nasehat, informasi, cerita kehidupan sehari-hari, dan pantun tentang curahan isi hati. Berikut contoh pantun

nasehat yang terdapat dalam pertunjukan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun*.

*Lah saparak tumbuahnyo pua  
Sarumpun sajo nan pua daro  
Walaupun banyak budaya lua  
Budayo kito cintoi juo*  
(sudah sekebon tumbuhnya pua  
Serumpun saja yang pua dara  
Walaupun banyak budaya luar  
Budaya kita cintai jua)  
*Nan elok yo samo dipakai  
Nan buruaknyo samo dibuang  
Hiduk di dunia yo samo pandai  
Silang salisiah usah dihadang*  
(yank elok sama dipakai  
Yang buruknya sama dibuang  
Hidup di dunia sama pandai  
Silang selisih usah dihadang)

(8) Musik *ronggeang* sebagai fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara keagamaan, musik sangat erat kaitannya dengan adat, kepercayaan, dan agama. Tak jarang musik digunakan dalam pengesahan lembaga sosial maupun upacara keagamaan untuk memperkuat pengesahan itu sendiri. Dalam hal ini musik *ronggeang* tidak hanya diundang dalam memeriahkan acara *alek perkawinan*, *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* juga sering diundang dalam pengesahan lembaga pemerintahan seperti acara Ulang Tahun Kabupaten Pasaman, Titik Kulminasi Equator Bonjol, Undangan dari Dinas Kebudayaan, dan lain sebagainya. Pada beberapa kesempatan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* juga ikut serta dalam memeriahkan upacara keagamaan seperti menyambut hari raya *Idul Fitri* dan *Idul Adha* (Wawancara dengan Junasri, Selasa 02 April 2024).

(9) Musik *ronggeang* sebagai fungsi kesinambungan budaya, musik *ronggeang* merupakan suatu warisan kebudayaan masyarakat Kabupaten Pasaman yang harus dijaga kesinambungannya. Pada era saat ini

banyak sekali budaya luar yang dikhawatirkan dapat menggeser posisi kesenian lokal seperti contohnya musik *ronggeang* ini. Oleh karena itu, dengan tetap banyaknya frekuensi pertunjukan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* diharapkan dapat menjaga minat masyarakat terkhususnya kaum muda terhadap kesenian *ronggeang*. Banyaknya frekuensi pertunjukan ini juga dapat merangsang generasi muda untuk melanjutkan regenerasi Grup *Pinang Sarumpun* khususnya. Maka semakin banyak musik *ronggeang* digunakan dalam memeriahkan acara-acara *alek* masyarakat Nagari Simpang Utara maka semakin besar pula potensi terjaganya kesinambungan budaya lokal ini.

(10) Musik *ronggeang* sebagai fungsi pengintegrasian masyarakat, dapat dilihat dari pertunjukan musik *ronggeang* sebagai musik yang disajikan dimana masyarakat akan berkumpul dengan tujuan yang sama yaitu untuk menyaksikan pertunjukan. Fungsi pengintegrasian ini dapat dilihat pada penonton pertunjukan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* yang tidak dibatasi usia, suku, ras, maupun agama. Tidak hanya pada penonton, permainan musik *ronggeang* dalam suatu kelompok musik *ronggeang* itu sendiri secara tidak langsung merangsang adanya rasa kegotong-royongan antar sesama. Sementara itu, pada syair lagu atau pantun yang disampaikan dalam musik *ronggeang* juga terdapat nasehat-nasehat tentang pengintegrasian masyarakat.

## KESIMPULAN

Musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* merupakan suatu kelompok kesenian *Ronggeang Pasaman* yang terdapat di Nagari Simpang Utara, Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Grup *Pinang Sarumpun* banyak menampilkan lagu-lagu Minang dan

juga lagu dangdut yang disajikan dalam konteks kekinian agar disenangi oleh kaum muda maupun kaum tua di masyarakat. Bentuk pertunjukan musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* terdiri dari nyanyian dan tarian nyanyian secara bersamaan. Urutan penyajiannya diawali dengan *kato pasambahan* yang disampaikan oleh pembawa acara, kemudian diikuti dengan sajian lagu pembuka yang berjudul Lagu *Selamat Datang*. Lagu-lagu yang sering dibawakan oleh Grup *Pinang Sarumpun* seperti lagu *Gurindam Duo Koto*, *Gaduh Basanai*, *Tanjung Barujan*, *Duo Talago Cinto*, *Ratok Pasaman*, dan *Gadis Atau Janda*. Lagu yang dimainkan juga mengikuti permintaan dari penonton atau tuan rumah yang mengundang pertunjukan Grup *Pinang Sarumpun*. Dalam penyajian musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* menggunakan alat musik atau instrumen Biola, *Gandang Kaciak*, *Gandang Gadang*, *Griiang-giriang*, dan Botol. Panggung pertunjukan biasanya dalam bentuk pentas terbuka tanpa ada batas antara pemain *ronggeang* dengan penonton. Grup *Pinang Sarumpun* menggunakan *sound system* sebagai penguat suara untuk dapat didengar dengan jelas oleh penontonnya.

Fungsi musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* terdiri dari 1) Fungsi pengungkapan emosional, 2) Fungsi penghayat estetis, 3) Fungsi hiburan, 4) Fungsi komunikasi, 5) Fungsi perlambangan, 6) Fungsi reaksi jasmani, 7) Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, 8) Fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara keagamaan, 9) Fungsi kesinambungan kebudayaan, 10) Fungsi pengintegrasian masyarakat.

Grup *Pinang Sarumpun* sangat diterima dan mendapat respon yang baik dikalangan masyarakat baik kaum muda maupun kaum tua karna didalam pertunjukan musik lagu

*ronggeang* grup ini berisikan tentang nasehat-nasehat, himbauan, dan ajaran tentang moral, etika, norma sosial, dan sebagainya. Pertunjukan musik yang berhasil memadukan tradisi lama dengan konsep kekinian dalam penyajiannya, menjadikan grup ini diminati oleh masyarakat Nagari Simpang Utara di tengah-tengah derasnya pengaruh budaya luar seperti *orgen tunggal*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian tentang bentuk musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* Nagari Simpang Utara Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat, maka ada beberapa poin yang menarik untuk menjadi catatan bagi peneliti, pembaca, dan masyarakat sekitar. Saran yang membangun diharapkan dapat memberikan manfaat kepada musik *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun* khususnya. Berikut beberapa poin yang menjadi catatan peneliti, yaitu kepada pemerintah Nagari Simpang Utara agar terus mendukung dan memberikan wadah kepada kelompok kesenian lokal seperti musik *ronggeang*. Dukungan dari pemerintah tentunya sangat berarti bagi kelompok kesenian khususnya Grup *Pinang Sarumpun*. Diharapkan kepada anggota Grup *Pinang Sarumpun* untuk terus menghidupkan dan menjaga eksistensi musik *ronggeang* ditengah-tengah masyarakat dengan cara mengajarkan kepada generasi muda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat menjadi tulisan yang bermanfaat. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik secara moral

maupun materil selama berlangsungnya penyusunan tulisan ini.

## KEPUSTAKAAN

### Buku

- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Hasanadi, Yondri. 2011. *Kesenian ronggeng Pasaman sebagai Media Pembauaran Masyarakat Multietnis di Kabupaten Pasaman Barat*. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang. Padang.
- Merriam, A.P. 1964. *The Anthropology of Music*. North Western University Press. Chicago.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Remaja Rosdakarya, 3(01). Bandung.
- Muhammad Takiri & Fadlin Muhammad Dja'far. 2014. *Ronggeng dan Serampang Dua Belas*. USU Press. Medan.
- Schechner, Richard. 2017. *Performance Studies: An Introduction*. Routledge. New York.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

### Jurnal

- Bisri, M. H. 2000. Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*.
- Daniel De Fretes & Nensi Listiowati. 2020. Pertunjukan Musik dalam Perspektif Etnomusikologi. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*.
- Gayatri, S. (2010). Sistem Formula dan Fungsi dalam Sastra Lisan Ronggeng Pasaman. *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK*, 1(1), 79–94.
- Mahendra, A., Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Metode Etnografi Dalam

Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 159–170.

Delmalia. 2015. Kesenian Ronggeng Grup Senandung Rindu di Kecamatan Gunuang Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*.

Martarosa, Imal Yakin, & Kurniawan Fernando. 2019. Kesenian Ronggeng Pasaman dalam perspektif kreativitas apropriasi musikal. *Mudra Jurnal Seni Budaya*: 87-96.

Martarosa, Kurniawan Fernando, & Awerman. 2018. Bentuk Seni Pertunjukan Ronggeng Pasaman di Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. *Gorga Jurnal Seni Rupa*.

Rahmat Adriyanto, Afifah Asriati, & Indrayuda. 2019. Pembauran Budaya dalam Penyajian Kesenian Ronggiang di Padang Tujuh Kenagarian Aua Kuniang Pasaman Barat. *Jurnal Sendratasik*.

Sitepu, Erika Andela Br. 2020. Eksistensi Kesenian Ronggeng di Nagari Simpang Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman. *Jurnal Sosiologi Andalas* 6.1:25-41.

Tantoro, Swiss, & Gema Pratama. 2015. Kesenian Ronggeng Pasaman di Kenagarian Simpang Tonang, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman (Studi Kasus Perubahan Ronggeng Pasaman). *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*.

### **Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian**

Puti, Niken Rahayu P. 2022. *Interaksi Sosial Dalam Pertunjukan Ronggeng Nak Mudo Pinang Sarumpun Di Masyarakat Nagari Simpang Mudiak Kabupaten Pasaman*. ISI Padangpanjang. Padangpanjang.

Salim, Kurnia. 2020. *Ronggiang Pada Masyarakat Pasaman Barat di Sumatera Barat*. ISI Padangpanjang. Padangpanjang.

### **Wawancara**

Herman Toni, 45 tahun. Wawancara dengan ketua Grup *Pinang Sarumpun*. 03 Mei 2024.

Makmun, 65 tahun. Wawancara dengan seniman *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun*. 15 April 2024.

Ocan, 65 tahun. Wawancara dengan seniman *ronggeang* Grup *Pinang Sarumpun*. 05 Mei 2024.

Eka Sasmurita, 39 tahun. Wawancara dengan perangkat nagari. 08 Mei 2024.